



Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Sri Rahmawati Polamolo¹, Onong Junus², Zubaidah Rahman³, Novaliastuti Masiaga⁴

¹²³⁴Universitas Gorontalo

Email: srirpolamolo@gmail.com

Keywords:
Independent
Commissioner;
Audit Committee;
Corporate Social
Responsibility (CSR)

Abstract. *This study aims to determine the influence of independent commissioners and audit committees on corporate social responsibility (CSR) disclosure. This research is a quantitative research with an explanatory type of research that explains the influence between variables X1, X2 and Y. The population in this study is 40 mining companies for the 2018-2022 period with 150 annual report data. This sampling uses saturated samples. This research uses secondary data obtained from the annual report of mining companies from the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The data analysis used in this study is multiple linear regression, the independent variables in this study are independent commissioners and audit committees. The dependent variable in this study is corporate social responsibility (CSR). Based on the results of research analysis, it shows that simultaneously the Commissioner has an influence on Corporate Social Responsibility and the Audit Committee has no influence on Corporate Social Responsibility.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang menjelaskan pengaruh antara variabel X1, X2 dan Y. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan pertambangan periode 2018-2022 dengan 150 data laporan tahunan. Pengambilan sampel ini menggunakan sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, variabel independen dalam penelitian ini adalah komisaris independen dan komite audit. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Komisaris mempunyai pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility dan Komite Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility.

Corresponden author:
Email srirpolamolo@gmail.com

Pendahuluan

Dalam konteks perusahaan atau badan usaha, kegiatan bisnis merupakan aktivitas utama yang dilakukan oleh para pelaku usaha. Berdasarkan pendekatan akuntansi tradisional, perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan laba untuk memberikan kontribusi optimal kepada masyarakat (Henny & Murtanto, 2001). Namun, orientasi pada keuntungan sering kali mengabaikan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti polusi, limbah, dan masalah keamanan kerja. Fenomena kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas industri semakin menjadi perhatian, terutama pada sektor yang sangat bergantung pada eksploitasi sumber daya alam seperti sektor pertambangan. Masyarakat dan pemangku kepentingan semakin menuntut transparansi dan tanggung jawab sosial dari perusahaan dalam bentuk Corporate Social Responsibility (CSR). CSR tidak hanya mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program-program pemberdayaan, pendidikan, dan kesehatan (Dewi Widyaningsih, 2018).

Fenomena di Indonesia menunjukkan bahwa sektor pertambangan sering kali dikritik karena dampaknya yang signifikan terhadap lingkungan dan sosial. Beberapa perusahaan tambang telah menjadi sorotan media karena kurang optimalnya pengelolaan limbah dan konflik sosial dengan masyarakat setempat. Di sisi lain, beberapa perusahaan mengklaim telah menjalankan kewajiban CSR sebagai strategi untuk meningkatkan citra perusahaan dan loyalitas konsumen. Namun, pelaksanaan dan pengungkapan CSR di sektor ini masih menghadapi tantangan, termasuk kurangnya transparansi dan inkonsistensi dalam laporan CSR.

Berbagai penelitian telah menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh faktor-faktor seperti komitisaris independen dan komite audit terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Andrian (2021) mengungkap bahwa komitisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan CSR sebagai variabel moderasi. Sementara itu, penelitian oleh Jaenal Abidin dan Siska Anggun Lestari (2020) menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, tetapi menyarankan penambahan variabel lain untuk memperluas wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR. Sebaliknya, penelitian oleh Restu et al. (2017) dan Tawaqal et al. (2022) menemukan bahwa komitisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya variasi karakteristik perusahaan yang memengaruhi pengungkapan CSR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh komitisaris independen dan komite audit terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2022. Penelitian ini relevan mengingat pentingnya CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial, terutama di sektor pertambangan yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjawab kesenjangan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan inkonsistensi pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pengungkapan CSR.

Metode

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan **studi dokumentasi**, yaitu metode pengumpulan informasi melalui studi pustaka serta dokumen-dokumen penting, seperti laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, seperti nilai rata-rata (mean), maksimum, dan minimum. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membangun model hubungan antara variabel independen (komitisaris independen dan komite audit) dan variabel dependen (Corporate Social Responsibility). Model regresi dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

di mana α adalah konstanta, b_1 dan b_2 adalah koefisien regresi, dan ε adalah tingkat kesalahan.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengukur signifikansi hubungan antara variabel-variabel dalam model. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen, dengan hipotesis signifikan jika nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 atau tingkat signifikansi di bawah 0,05. Selain itu, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan model prediksi yang lebih baik. Sebagai contoh, nilai R^2 sebesar 0,6 menunjukkan bahwa 60% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Analisis ini memberikan landasan yang kuat untuk mengevaluasi pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.47093666
Most Extreme Differences	Absolute	.271
	Positive	.271
	Negative	-.163
Test Statistic		.271
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Hasil SPSS (data diolah 2024)

Berdasarkan hasil uji one-sample kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan $>0,05$ yaitu 0,00 yang berarti data tidak terdistribusi secara normal, dengan demikian dilakukan pengolahan data melalui transformasi pada variabel Komisaris Independen, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility. Melakukan transformasi dapat meningkatkan keandalan dan validitas data yang lebih baik untuk memastikan bahwa distribusi telah mendekati distribusi normal yang diinginkan dan lebih akurat serta mempermudah interpretasi terhadap hasil dari variabel-variabel tersebut.

Tabel 2. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	Adjusted Square	R Std. Error of Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	.618	6.950	1.623

Sumber: Hasil SPSS (data diolah 2024)

Dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.623. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel bebas dengan $k=2$ dan 150 data laporan tahunan $n=150$ dengan menggunakan nilai kritis 5%. Sehingga didapati $dL=1.7062$ dan $dU=1.7602$ serta nilai $4-dU=2.2398$. Dapat dinyatakan bahwa tidak ada autokolieritas jika $dW < dL < (4-dU)$, dari data tersebut didapati $1.623 < 1.7062 < 2.2398$. Maka dapat diartikan hasil uji ini menunjukkan bahwa residual dari model regresi kemungkinan besar tidak memiliki pola autokolerasi yang signifikan secara positif. Berikut adalah tabel *Durbin-Watson* yang digunakan:

Tabel 3. *Durbin Watson*

K=2		
N	dL	dU
150	1.7062	1.7602

Sumber : *tabel Durbin Watson*

uji multikolinearitas menggunakan SPSS 23:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
Constant)	20.268	7.635			
Komisaris Independen	-.308	.161	-.155	.998	1.002
Komite Audit	.091	.080	.092	.998	1.002

Sumber : *Hasil SPSS (data diolah 2024)*

Hasil dari uji multikolinearitas terlihat bahwa variabel Komisaris Independen memiliki nilai Tolerance sebesar 0.998 dan VIF sebesar 1.002 yang berarti variabel Komisaris Independen menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas dan variabel Komite Audit memiliki nilai Tolerance 0.998 dan VIF sebesar 1.002 yang berarti variabel Komite Audit juga menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Setelah melalui uji multikolinearitas pada model regresi maka diasumsikan multikolinearitas terpenuhi dan dapat dijelaskan oleh fakta bahwa kedua variabel yaitu komisaris independen dan Komite Audit memiliki nilai Tolerance melebihi 0.100 dan nilai VIF dibawah 10.00 yang berarti variabel-variabel tersebut tidak memiliki ketergantungan satu sama lain dan dapat dianggap bebas dari multikolinearitas dalam model regresi yang dianalisis.

Tabel 5. Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.268	7.635		2.654	.009
Komisaris Independen	-.308	.161	-.155	1.914	.003
Komite Audit	.191	.180	.092	1.132	.259

Sumber : *Hasil SPSS (data diolah 2024)*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Corporate Social Responsibility akan dijabarkan sebagai berikut: Variabel Komisaris Independen menunjukkan bahwa nilai koefisien -0.308 dan nilai t sebesar -1.914 maka arah hubungan antara variabel Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Corporate Social Responsibility. Tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan yang negatif antara variabel tersebut sedangkan nilai signifikan statistik 0.03 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Komisaris Independen dan Corporate Social Responsibility signifikan secara statistik pada Tingkat 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Dengan demikian hipotesis (H1) yang diajukan diterima pada hasil penelitian ini.

Variabel Komite Audit menunjukkan bahwa nilai koefisien 0.91 dan nilai t sebesar 1.132 dengan nilai signifikansi sebesar 0.259. Nilai Tingkat signifikansi Komite Audit menunjukkan lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar $0.259 > 0.05$. Tanda positif menunjukkan hubungan positif antara variabel tersebut sedangkan signifikansi statistik 0.259 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel Komite Audit tidak mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility secara signifikan pada tingkat 0.05. Meskipun nilai koefisien regresinya positif, hubungan tersebut tidak dianggap signifikan secara statistik dalam analisis yang dilakukan, dengan demikian Hipotesis (H2) yang diajukan ditolak pada hasil penelitian ini.

Tabel 6. Uji R²
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.618	.583	12.950

Sumber : Hasil SPSS (data diolah 2024)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai R-square sebesar 0,618 hasil yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa variabel Dewan Komisaris dan Komite Audit memiliki variasi kontribusi dalam mempengaruhi pengungkapan CSR sebesar 61,8%, sedangkan sisanya 38,2% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian saat ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan koefisien regresi -0,308, nilai t -1,914, dan signifikansi 0,003 ($<0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi Komisaris Independen, justru pengungkapan CSR cenderung menurun. Penemuan ini berbeda dengan penelitian Muchson (2017) yang menunjukkan bahwa keberadaan Komisaris Independen cenderung mendorong pengungkapan CSR karena independensi mereka memungkinkan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen perusahaan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik perusahaan dalam sampel penelitian, seperti sektor industri atau kondisi tata kelola perusahaan yang berbeda.

Sebaliknya, variabel Komite Audit memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan koefisien regresi 0,091, nilai t 1,132, dan signifikansi 0,259 ($>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan Komite Audit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR dalam konteks penelitian ini. Penemuan ini konsisten dengan penelitian Ghozali (2016) yang menemukan bahwa efektivitas Komite Audit sangat bergantung pada frekuensi pertemuan dan kualitas pengawasan, bukan semata-mata pada keberadaannya. Dalam beberapa penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Sudjiono (2010), Komite Audit ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR hanya jika anggotanya memiliki kompetensi dan pengalaman yang relevan.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,618 menunjukkan bahwa 61,8% variasi dalam pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variabel Komisaris Independen dan Komite Audit, sementara sisanya sebesar 38,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, atau leverage. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Sudarmono (2019), menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan sering kali memiliki pengaruh lebih dominan terhadap pengungkapan CSR.

Transformasi data yang dilakukan pada penelitian ini untuk mencapai distribusi normal juga merupakan langkah yang sesuai dengan standar penelitian statistik. Hal ini konsisten dengan metodologi yang digunakan dalam penelitian Ghozali (2016), di mana transformasi data membantu memastikan keandalan hasil analisis. Selain itu, tidak adanya autokorelasi dalam model regresi yang ditunjukkan oleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,623 memberikan validitas tambahan terhadap hasil analisis regresi yang dilakukan.

Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian, ditemukan bahwa variabel Komisaris Independen secara signifikan memengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dengan hubungan negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen, semakin rendah tingkat pengungkapan CSR. Sebaliknya, variabel Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, meskipun menunjukkan hubungan positif secara koefisien regresi. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk keterbatasan data yang hanya mencakup periode 2018-2022, penggunaan dua variabel utama yang mungkin mengabaikan faktor lain yang relevan, serta asumsi linieritas dalam analisis regresi yang dapat memengaruhi validitas hasil bila hubungan antar variabel tidak linier. Temuan ini memberikan wawasan penting namun tetap memerlukan pertimbangan lebih lanjut dalam studi lanjutan untuk mengatasi keterbatasan tersebut.

Daftar Pustaka

- Andrian. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimoderasi Oleh Corporate Social
- Ardianti Et, Al,.. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 1(24), 16-30.
- Ardianti, Y., Akram, A., & Surasni, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1628.
- Hidayat, A. (2013). *Uji Heteroskedastitas Dengan Uji Glejser*. Statistikian. <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-heteroskedastitas.html>
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p30>
- Konstruksi, P., Terdaftar, Y., Bei, D. I., Konstruksi, P., Terdaftar, Y., & Bei, D. I. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris, Profitability, Dan Leverage Terhadap Csr Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021*. Responsibility. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 3(2), 6.
- Restu Et, Al,. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. 4(3), 2742-2749.
- Santioso & Erlina. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), 17-30.
- Sari & Berlia. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi (E-Journal)* 2(2), 1-14.
- Sihombing Et, Al,. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Csr. 8(2), 59-68.
- Sujoko Dan Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol 9,.
- Tawaqal Et, Al,. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. 5(7), 1-16.
- Z, S. F., & Trisnawati, F. (2014). *Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 S . D 2014* Responsibility Perusahaan Pertambangan Di Bursa. 1-1